

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Efektivitas**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Menurut Richard M. Steers (1980, hlm. 1) “efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output)”. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah “pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (output-outcome)”.

Dari pendapat diatas, maka efektivitas dapat diartikan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu pengeluaran dengan waktu yang sesuai dengan yang ditetapkan. Serta dapat membandingkan pengeluaran dengan hasil yang sudah didapatkan. Jika semakin besar kontribusi pengeluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu pekerjaan.

##### **2. Pembelajaran Daring**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Istilah daring merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan internet dalam sistem pembelajarannya. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa “e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”. Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi

kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.

Teknologi dapat membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Teknologi dapat memberikan kemudahan bagi para pengajar maupun siswa dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran daring ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan waktu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet yang dilakukan dengan sistem jarak jauh menggunakan media elektronik yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

#### **b. Karakteristik E-Learning.**

Menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROOM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211) mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) Interactivity (interaktivitas)
- 2) Independency (kemandirian)
- 3) Accessibility (aksesibilitas)
- 4) Enrichment (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang 18 bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### c. Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Bilfaqih & Qomarudin dalam Indri (2020, hlm. 22) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm. 154) manfaat pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

### d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- 1) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- 6) Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah:

- 1) Proses login yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning.
- 2) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain:

- 1) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- 2) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- 3) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- 4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

### **3. Mata Pelajaran Olahraga**

Istilah Olahraga dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Proses pembelajaran yg baik adalah adanya keterlibatan intelektual - emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator,

koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik dan penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Menciptakan belajar yang efektif sangat diperlukan peranan guru dalam mengajar. Efektif artinya cepat dan tepat. Cepat berarti sesuai rencana pelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan pengajaran yang digariskan. Siswa mempunyai dorongan untuk melakukan aktifitas perubahan positif tanpa ada paksaan dari orang lain *estuning kasadaran sorangan* (keinginan pribadi). Disamping itu guru dituntut untuk mengkondisikan situasi belajar mengajar.

Dalam hal ini, guru harus mempunyai proses pembelajaran Olahraga yang baik dan efektif yang dilaksanakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pendahuluan (*warming up*)

Pendahuluan dalam penjasorkes juga disebut dengan pemanasan. Pemanasan dilakukan dengan tujuan utama mengikuti kegiatan pembelajaran inti. Bentuk gerakan hendaknya melibatkan sebagian besar otot tubuh.

2. Latihan Inti/Pokok

Latihan pokok dapat dikategorikan menjadi dua bagian utama, yaitu Latihan pokok A. Latihan ini merupakan bentuk latihan yang berhubungan dengan pembelajaran gerak baru atau ia mengulang bentuk gerakan pada pertemuan yang lalu.

Latihan pokok B, latihan ini pada dasarnya merupakan penerapan dari latihan pokok A dengan tempo dan intensitas yang makin ditingkatkan. Dengan demikian, latihan pokok B terjadi peningkatan intensitas kerja fisik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan.

3. Latihan Penutup

Latihan penutup yang biasa disebut dengan pendinginan bertujuan untuk mengembalikan fisik dan mental siswa pada keadaan yang lebih sehat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran olahraga adalah kegiatan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan

sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional. Adapun para pengajar mampu memberikan sistem pembelajaran yang baik kepada para siswanya agar dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam situasi belajar mengajar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sesuai dengan judul yang di buat peneliti sebagai berikut :

Danang Ramadhani, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis daring pada siswa kelas IV- VI SD Negeri Betro sudah berjalan dengan sangat baik begitupun pelaksanaannya juga sudah cukup baik dengan acuan sudah memenuhi target dan tujuan. Konsep pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Hasil ini di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti melalui metode purposive sampling kepada guru penanggung jawab sekolah dan kelas IV - VI, siswa kelas IV – VI. Masing-masing tingkatan kelas hanya diambil satu kelas dengan jumlah siswa terbanyak dari masing- masing tingkatan kelas. Siswa yang terlibat pada penelitian terdiri dari kelas IV (28 siswa), kelas V (28 siswa), dan kelas VI (27siswa). Keseluruhan siswa terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pembelajaran PJOK melalui sistem daring yang sudah di laksanakan oleh siswa kelas IV-VI SD Negeri Betro Berdasarkan data pengkategorian evaluasi input indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa didapat nilai dominan Sangat Baik dengan frekuensi 7. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK berbasis daring indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa adalah “Sangat Baik”.



### C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi adanya wabah virus corona (COVID 19). Seperti yang terjadi ketika pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan meghidarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus corona (COVID 19). Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan untuk sementara waktu. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang biasa dimanfaatkan pendidik.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 100) pembelajaran daring pada dasarnya adalah “pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan”. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini, diawali dengan memilih topik berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi pada saat ini. Kemudian menentukan penelitian yang akan di pecahkan permasalahannya. Lalu peneliti mencari informasi dari berbagai sumber untuk bahan penelitian. Sumber data yang dikumpulkan berupa informasi yang terdapat dari buku-buku, jurnal-jurnal, hasil penelitian dan literatur lain yang

dapat mendukung topik penelitian. Setelah sumber data terkumpul, peneliti membaca dan membuat catatan penelitian. Sumber data yang telah dicatat kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan disusun menjadi laporan penelitian.

